



Peningkatan Hasil Belajar dengan Metode Pembelajaran *Time Token Arends* Pada Siswa Sekolah Dasar

Tena Mariyana*, Tamenia Tame², Nelly Wedyawati³

^{1,2,3} Prodi PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang; Jl. Pertamina Km. 4 Sengkuang Sintang Kalimantan Barat
e-mail: *tenamariyana@gmail.com, ²tameniatamenia@gmail.com, ³nellywedyawati@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan awal siswa kelas IV SD Negeri 01 Kenukut adalah proses pembelajaran masih kontekstual dengan hasil belajar belum memenuhi KKM, 62% siswa yang tidak tuntas dan 37% yang tuntas. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran *time token arends* dan mengetahui respon siswa terhadap metode pembelajaran *time token arends*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bentuk *Quasi Eksperimental Design*. Teknik pengumpulan data dengan teknik pengukuran soal tes, komunikasi tidak langsung menggunakan angket dan teknik dokumenrasi menggunakan dokumentasi. Tes dianalisis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil angket respon diperoleh rerata 75% (sedang). Kesimpulan diperoleh bahwa penggunaan metode pembelajaran *time token arends* mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar dan siswa senang dengan metode pembelajaran *time token arends*.

Kata Kunci: Metode, Time Token Arends, Peningkatan, Hasil, Belajar.

ABSTRACT

The initial completion of grade IV students at SD Negeri 01 Kenukut is that the learning process is still contextual with learning outcomes not meeting the KKM, 62% of students who do not complete and 37% who complete. The study aimed to determine the increase in learning outcomes with the time token Arends learning model and to find out student responses to the time token Arends learning method. This study uses a quantitative approach in the form of a Quasi-Experimental Design. Data collection techniques using test questions measurement techniques, indirect communication using angles, and documentation techniques using documentation. The tests were analyzed using the t-test. The results showed that there were differences in the learning outcomes of the experimental and control groups. Response questionnaire results obtained an average of 75% (moderate). The conclusion obtained is that the use of the Time Token Arends learning method can improve the learning outcomes of elementary school students and students are happy with the Time Token Arends learning method.

Keywords: Methods, Time Token Arends, Improvements, Results, Studies.

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 2003 pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang. Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya proses belajar berkesinambungan, dengan proses belajar seseorang berupaya, bersikap, bertindak lebih baik. Masalah yang dihadapi yaitu lemahnya proses pembelajaran yang ada disekolah sehingga memperlambat dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Faktor lain yang mendukung rendahnya hasil belajar siswa yaitu banyaknya materi berupa hafalan, sehingga banyak siswa kurang menyukai pembelajarannya. Berdasarkan pernyataan diatas, maka guru perlu mengembangkan metode pembelajaran untuk membangkitkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidak monoton membuat siswa menyukai pembelajaran yaitu dengan berbagai media yang telah guru siapkan untuk melakukan diskusi dan tanya jawab antara guru dan peserta didik.

Pencapaian hasil belajar yang optimal membutuhkan guru yang inovatif dan kreatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar di kelas (Komalasari: 2010). Metode pembelajaran yang inovatif membantu peserta didik memahami materi pelajaran yang sulit yaitu dengan metode pembelajaran kooperatif *time token arends*. Proses pembelajaran yang digunakan guru lebih ke metode ceramah dan penghafalan materi, sehingga siswa tidak menyukai pembelajaran tersebut. Dalam meningkatkan proses pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif dapat

mengembangkan serta meningkatkan keaktifan belajar siswa. Metode pembelajaran *time token arends* ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicara atau diam sama sekali. Adapun sintak atau langkah-langkah dari metode pembelajaran *time token arends*, Huda (Sholeha, 2018: 4) berpendapat bahwa:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar
2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klaksikal
3. Guru memberi tugas pada siswa
4. Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih (\pm) 30 detik per kupon pada tiap siswa.
5. Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh berbicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.
6. Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri 01 Kenukut Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang, dalam pelaksanaan belajar mengajar guru lebih sering menggunakan buku sebagai sumber belajar, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran setelah menjelaskan guru akan memberikan tugas yang akan siswa kerjakan. Proses belajar mengajar yang tidak bervariasi atau sangat monoton membuat peserta didik menjadi jenuh dan juga mengakibatkan kurangnya keaktifan diri siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selain karna masa pandemi covid-19 guru tidak bisa menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan faktor kurangnya sarana dan prasarana membuat proses belajar mengajar belum maksimal. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah pembelajaran yang belum menghasilkan hasil belajar yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran adalah melalui penelitian Quaisi eksperimental Design. Dalam eksperimen ini akan dicoba menggunakan metode *time token arends* dalam kegiatan pembelajaran melalui siswa di SDN 01 Kenukut.

Metode pembelajaran *time token arends* merupakan metode pembelajaran yang tidak banyak diterapkan oleh pendidik di Sekolah Dasar pada masa pandemi covid-19. Dengan pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan 2x40 menit/sesi menyebabkan metode pembelajaran sangat sedikit peluang untuk diterapkan oleh pendidik karena memerlukan banyak waktu yang digunakan. Metode *time token arends* metode yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Metode pembelajaran *time token arends*, diharapkan dapat membantu guru dan khususnya siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal serta mengembangkan keaktifan siswa dalam berpartisipasi dan bersosialisasi dalam pembelajaran. Metode pembelajaran ini adalah salah satu metode yang cocok untuk menumbuhkan semangat, meningkatkan keterampilan sosial dan menghindari siswa yang lebih mendominasi pembicaraan atau siswa yang diam sama sekali.

Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Darmadi:2017). Menurut Mariyaningsih dan Hidayanti (2018:10) metode pembelajaran suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Aidah (2020: 3) metode adalah cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil penelitian Ma'ab (2015) menunjukkan bahwa hasil berdasarkan pengujian dua sampel menggunakan uji-t didapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,558 > 2,004$) pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *Time Token Arends* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Pisangan 03. Hasil penelitian Pradiptakusuma (2019) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil uji hipotesis perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa, artinya model *Time Token efektif* ditinjau dari motivasi dan hasil belajar PKn siswa materi keputusan bersama pada kelas V.

Hasil penelitian Pramana dan Suarjana (2019) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Time Token* berbantuan media video berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA pada Siswa kelas V SD Gugus I Tegallalang Kabupaten Gianyar Tahun pelajaran 2017/2018 Pendidikan dapat menjadi lebih berkualitas jika salah satu faktor pentingnya dapat terpenuhi, salah satu faktor penting dalam pendidikan adalah guru (Wedyawati, 2019). Upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan salah satunya didukung oleh kemajuan teknologi. Teknologi saat ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Keterlibatan teknologi dalam kehidupan manusia di masa yang akan datang akan memiliki intensitas yang tinggi tidak terkecuali di Indonesia.

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang relevan sehingga tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dengan jelas "Penerapan Metode Pembelajaran *Time Token Arends* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri 01 Kenukut Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022"

METODE

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif jenis penelitian eksperimen tipe *Quasi Experimental Design* karena desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2017: 114). Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Bentuk penelitian tersebut dinyatakan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Bentuk Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	R	X	O_2
Kontrol	R		O_4

Keterangan:

R = Tes awal (*pretest*) Kelompok Eksperimen

R = Tes akhir (*posttest*) Kelompok Eksperimen

X = Perlakuan dengan metode pembelajaran *Time Token Arends*

- = Tanpa menggunakan metode pembelajaran *Time Token Arends*

O_3 = Tes awal (*pretest*) Kelompok Kontrol

O_4 = Tes akhir (*posttest*) Kelompok Kontrol

Populasi dan kemudian ditarik kesimpulannya". Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 01 Kenukut, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang dengan jumlah 56 siswa. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik proportionate stratified random sampling Melalui pertimbangan dan kajian sebelumnya maka dalam penelitian ini sampelnya adalah Siswa kelas IV(B) 29 orang sebagai kelompok Eksperimen dan siswa kelas IV(A) 27 orang sebagai kelompok kontrol.

Tehnik pengumpulan data menggunakan tehnik pengukuran, komuikasi tidak langsung dan dokumentasi. Alat yang digunakan untuk penelitian yaitu tes *pre-test* dan *post-test*. Soal *pre-test* diberikan sebelum pembelajaran yakni diawal pertemuan, sedangkan soal *post-test* diberikan di akhir pertemuan. Angket dengan skala Guttman pada penelitian ini ialah untuk mengukur hasil belajar siswa dan respon terhadap metode pembelajaran *time token arends*. Dokumentasi juga digunakan sebagai sarana untuk mendukung kebenaran dari data yang sudah diperoleh, baik itu dalam bentuk gambar, foto-foto, RPP, silabus, serta arsip-arsip selama pelaksanaan penelitian, sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk mendukung dan membuktikan kebenaran data peneliti.

Tehnik analisis data yang digunakan sesuai dengan metode analisis pada penelitian kuantitatif eksperimen yaitu analisis uji coba instrument tes (uji validitas, reliabilitas, daya pembeda soal, tingkat dan kesukaran soal). Selanjutnya dilakukan uji data hasil tes (Uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis). Untuk mengetahui peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus nilai indeks gain hake meltezer. Analisis angket dengan perhitungan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Instrument tes yang dirancang oleh peneliti divalidasi oleh pembimbing I dan II, untuk dipastikan bahwa Instrumen-instrumen yang dirancang telah valid dan dapat dilanjutkan pada tahapan ujicoba lapangan. Data hasil tes pretest/postes yang sudah teruji valid dan reliebel berjumlah 20 soal Pilihan ganda, 5 Soal Isian dan 5 Soal Essay. Soal-soal ini kemudian diimplementasikan sesuai peruntukannya yaitu diawal dan akhir dari pembelajaran pada kelas eksperimen. Sehingga selanjutnya diperoleh data hasil tes pretest dan posttest untuk kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai-nilai ini sebelum memasuki uji hopetesis selanjutnya dilakukan uji prasyarat dan diperoleh hasil:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Jenis Tes	Ket	ket
Esperimen	<i>Pre-test</i>	Normal	Homogen
	<i>Post-test</i>	Normal	
Kontrol	<i>Pre-test</i>	Normal	Homogen
	<i>Post-test</i>	Normal	

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dan homogenitas yaitu diperoleh data berdistribusi norma dan homogen maka langkah selanjutnya uji hipotesis. t-test yang digunakan dalam penelitian ini

dengan Independent Sampe Test. kriteria pengujian hipotesis bisa ditentukan Jika Sig (2-tailed) > Level of significans 0,05, maka Ho ditolak Jika Sig (2-tailed) > Level of significans 0,05, maka Ha diterima.

Tabel 3. Perbedaan Hasil Belajar Siswa kelompok Eksperimen dan Siswa Kontrol

Pre Tes	Kelas	Max	Min	Mean	thitung	Sig	Level Of Sig	nilai Sig>0,05, maka H ₀ dtolak dan H _a diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar .
	Eksperimen	84	27	54,34				
	Kontrol	85	20	48,74				
					0,4149	0,3238	0,05	
Pos Tes	Kelas	Max	Min	Mean	thitung	Sig	Level Of Sig	nilai Sig (2-tailed) 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar
	Eksperimen	88	27	66,28				
	Kontrol	85	21	56,89				
					-3.238	0,003	0,05	
Kontrol	Nilai	Max	Min	Mean	thitung	Sig	Level Of Sig	nilai Sig 0,000 > 0,05, maka H ₀ diterima dan Ha ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar
	Pretest	85	11	48,74				
	Posttest	86	21	56,89				
					-4,149	0,000	0,05	
Eksperimen	Kelas	Max	Min	Mean	thitung	Sig	Level Of Sig	nilai Sig 0,003 < 0,05, maka H ₀ ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen
	Pretest	84	12	54,34				
	Posttest	88	27	66,28				
					-3.238	0,003	0,05	

Dari hasil perhitungan indeks *gain hake Meltezer*. Perhitungan *indeks gain hake*, dinyatakan bahwa pembelajaran dengan metode *time token arends* terhadap hasil belajar siswa dengan indeks *gain hake* rata-rata = 0,26 kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol yang tidak menggunakan pembelajaran dengan metode *time token arends* terhadap hasil belajar siswa dengan indeks *gain hake* rata-rata = 0,15 seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan Indeks Gain Hake Kedua kelompok,

	Skor Post-test	Skor Pre-test	Maks	Indeks gain hake	Ket
Kontrol	56,89	8,15	100	0,15	tinggi
Eksperimen	66,27	11,93	100	0,26	tinggi

Hasil angket respon untuk penerapan metode *time token arends* pada siswa di kelompok eksperimen dengan jumlah responden sebanyak 29 diperoleh persentase 79,31% termasuk kriteria baik. Artinya siswa senang dengan model pembelajaran yang menggunakan model ini.

Pembahasan

Sebelum diterapkan metode pembelajaran *time token arends* terdapat beberapa permasalahan yang mendorong untuk pelaksanaan observasi. Permasalahan yang muncul tersebut adalah pencapaian hasil belajar yang kurang optimal. Kegiatan siswa didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi pembelajaran. Sebagian besar siswa jenuh dengan metode yang digunakan oleh guru. Dari hasil awal observasi siswa kelas IV B Sekolah Dasar 01 Kenukut, beberapa siswa malas untuk mempelajari tiap materi yang disampaikan secara monoton oleh guru, suasana kelas yang kaku baut para siswa. Sebagai tindak lanjut agar hasil belajar siswa meningkat peneliti menerapkan metode pembelajaran *time token arends*. hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kembali keaktifan siswa dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman serta menumbuhkan kebiasaan siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan memiliki keterbukaan terhadap kritik.

Pada pertemuan ke I seluruh siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, namun sebagian siswa yang masih pasif dan belum memahami memahami materi pelajaran yang guru sampaikan, bahkan didalam kelas ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru menyampaikan materi. Namun dari hasil tes yang diberikan oleh peneliti menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa walaupun belum maksimal atau belum mencapai nilai ketuntasan klasikal seperti yang diharapkan sehingga peneliti melanjutkan pada pertemuan ke II sebagai tolak ukur dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya pada pertemuan ke II seluruh siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, seluruh siswa terlihat aktif dan

memahami materi yang disampaikan sehingga tercipta lingkungan belajar yang aktif dan saling bersosialisasi dalam kelompok. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya penerapan metode pembelajaran *time token arends* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Perbedaan Hasil Belajar pada Pre-Test Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Hasil belajar siswa kelompok eksperimen diperoleh nilai tertinggi 84, terendah 13 dan rata-rata sebesar 54,34. Pada *pre-test* siswa kelompok eksperimen yang memperoleh nilai 70-84 bisa menjawab soal pada indikator mematuhi kewajiban dan hak warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, mengetahui karakteristik ruang, pemanfaatan dan usaha pelestarian sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi dengan benar dan mencatat informasi dari seorang tokoh wawancara menggunakan daftar pertanyaan dengan benar, mengurai informasi dari seorang tokoh melalui wawancara dan memahami sumber energi, perubahan bentuk energi dan sumber energi alternatif. Siswa yang memperoleh nilai 13-69 hanya bisa menjawab soal pada indikator mencatat informasi dari seorang tokoh wawancara menggunakan daftar pertanyaan dengan benar dan memahami sumber energi, perubahan bentuk energi dan sumber energi alternatif. Sedangkan pada siswa kelompok kontrol diperoleh nilai tertinggi 85, terendah 8 dan rata-rata 48,74 adalah siswa yang bisa menjawab soal pada indikator mematuhi sikap disiplin dalam memenuhi kewajiban dan hak terhadap lingkungan dengan penuh kepedulian dan menjelaskan karakteristik ruang, pemanfaatan usaha pelestarian sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi dengan benar. Siswa yang memperoleh nilai dari 8-59 adalah siswa yang bisa menjawab soal pada indikator memahami sumber energi, perubahan bentuk energi dan sumber energi alternatif dan mengetahui karakteristik ruang, pemanfaatan dan usaha pelestarian sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi dengan benar.

Hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol pada *pre-test* tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut terbukti dengan uji hipotesis menggunakan Uji Independent Sample Test Software SPSS 26.0 pada *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang menunjukkan bahwa nilai Sig(2-tailed) > level of Significance (0,3383 > 0,03). Hal tersebut juga terbukti dengan perolehan angket *pre-test* kelompok eksperimen diperoleh persentase 72,70. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, sebelum diterapkannya metode pembelajaran *time token arends*, siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dikarenakan siswa belum menggunakan metode pembelajaran *time token arends* yang akan diterapkan oleh peneliti dan siswa baru melakukan tes awal sebelum melaksanakan metode pembelajaran *time token arends*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Valentina (2013 : 201) mengatakan bahwa jika hasil statistik lebih besar dari taraf signifikan $\alpha=5\%$. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* kelas eksperimen dengan hasil *pre-test* kelas kontrol. Dengan demikian secara umum dikatakan bahwa kondisi awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama.

Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Post-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Perbedaan hasil belajar antara siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol pada *post-test* hasil belajar siswa kelompok eksperimen diperoleh nilai tertinggi 88, terendah 27 dan rata-rata sebesar 66,28. Pada *post-test* siswa kelompok eksperimen yang memperoleh nilai dari 70-88 bisa menjawab soal pada indikator mengetahui karakteristik ruang, pemanfaatan dan usaha pelestarian sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi dengan benar, menjelaskan karakteristik ruang, pemanfaatan usaha pelestarian sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi dengan benar, siswa yang memperoleh nilai 70-88 adalah siswa yang bisa menjawab soal dengan hampir sempurna pada soal dari keempat indikator dan serta siswa yang memperoleh nilai dari 30-69 adalah siswa yang bisa menjawab soal pada indikator mematuhi sumber energi, perubahan bentuk energi dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar, indikator mematuhi kewajiban dan hak warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama, mematuhi sikap disiplin dalam memenuhi kewajiban dan hak terhadap lingkungan dengan penuh kepedulian.

Sedangkan pada siswa kelompok kontrol diperoleh nilai tertinggi 86, terendah 20 dan rata-rata 56,89. Pada *post-test* siswa yang memperoleh nilai dari 60-85 adalah siswa yang bisa menjawab soal pada indikator mengetahui karakteristik ruang, pemanfaatan dan usaha pelestarian sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi dengan benar, menjelaskan karakteristik ruang, pemanfaatan usaha pelestarian sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi dengan benar dan siswa yang memperoleh nilai dari 30-59 adalah siswa yang bisa menjawab soal pada indikator mematuhi sumber energi, perubahan bentuk energi dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar, indikator mematuhi kewajiban dan hak warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan

agama, mematuhi sikap disiplin dalam memenuhi kewajiban dan hak terhadap lingkungan dengan penuh kepedulian. Jadi hasil belajar antara siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol pada *post-test* terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut terbukti dengan uji hipotesis menggunakan Uji Independent Sample *TestSoftware* SPSS 26.0 pada *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig}(2\text{-tailed}) < \text{level of Significans}$ ($0,003 < 0,05$). Hal tersebut juga terbukti dengan perolehan angket *post-test* kelompok eksperimen diperoleh rata-rata 72,70. Siswa yang menjawab “ya” pada indikator peningkatan pemahaman materi kelompok eksperimen memperoleh rata-rata 5,37 indikator metode *time token arends* memperoleh rata-rata 3,62, Jadi hampir semua siswa mampu menjawab dari kedua indikator tersebut akan tetapi dari kedua indikator tersebut, hasil belajar siswa yang paling rendah adalah pada indikator mencatat dan menguraikan informasi dari seorang tokoh wawancara menggunakan daftar pertanyaan dengan benar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, setelah diterapkannya metode pembelajaran *time token arends*, hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut terdapat perbedaan yang signifikan dan mengapa kelompok eksperimen lebih unggul dibandingkan kelompok kontrol dikarenakan siswa kelompok eksperimen sudah menerapkan metode pembelajaran *time token arends* sehingga memberikan peningkatan hasil belajar siswa. Siswa terlibat langsung dalam diskusi yang terdapat pembelajaran yang menarik sehingga siswa memiliki pengetahuan baru tentang bersosialisasi dan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pada kelompok kontrol tidak terjadi kegiatan belajar mengajar yang saling melibatkan siswa saling berinteraksi dalam kelompok diskusi saat dalam pembelajaran dan tidak ada peningkatan yang signifikan karena siswa kelompok kontrol tidak menggunakan metode *time token arends* sehingga hasil belajar siswa tersebut masih rendah. Hasil penelitian didukung dan mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Agustianti dan Sukamta (2017 : 42) yang menyatakan bahwa nilai rata-rata hasil belajar (*post-test*) kelompok eksperimen 87,73 dan kelompok kontrol 71,43. Selisih kedua antara rata-rata hasil belajar tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan setelah dibelajarkan.

Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Pre-test dan Post-test pada Kelompok Kontrol

Perbedaan hasil belajar antara *pre-test* dan *post-test* pada siswa kontrol diperoleh nilai tertinggi 85 dan terendah 8 dan rata-rata 48,74 dan *post-test* diperoleh nilai tertinggi 86, terendah 20 dan rata-rata sebesar 56,89. Perolehan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut terbukti dengan uji hipotesis menggunakan Uji Independent sample *TestSoftware* SPSS 26.0 pada *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol yang menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig}(2\text{-tailed}) > \text{level of Significans}$ ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut juga terbukti dengan perolehan angket *pre-test* kelompok kontrol diperoleh persentase 22,94%. Siswa yang menjawab “ya” pada indikator peningkatan pemahaman materi kelompok eksperimen memperoleh rata-rata 5,37 indikator metode *time token arends* memperoleh rata-rata 3,62, Jadi hampir semua siswa mampu menjawab dari kedua indikator tersebut akan tetapi dari kedua indikator tersebut, hasil belajar siswa yang paling rendah adalah pada indikator mencatat dan menguraikan informasi dari seorang tokoh wawancara menggunakan daftar pertanyaan dengan benar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, pada kelas kontrol yaitu kelas yang tidak mendapatkan perlakuan metode pembelajaran *time token arends* hasil *pre-test* dan *post-test* pada siswa kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan Hal tersebut mengapa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* siswa kelompok kontrol dikarenakan siswa kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan metode pembelajaran *time token arends*, sehingga hasil belajar siswa pada *pre-test* dan *post-test* sama .

Hasil penelitian didukung dan mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhidayah (2018 : 68) mengatakan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang positif, hanya saja pada kelompok kontrol antara skor *pre-test* dan *post-test* tidak berhubungan secara signifikan. Nilai signifikansi antara *pre-test* dan *post-test* lebih dari 0,05 ($0,450 > 0,05$), artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol.

Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Pre-test dan Post-test pada Kelas Eksperimen

Perbedaan hasil belajar antara *pre-test* dan *post-test* pada siswa eksperimen bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen pada *pre-test* diperoleh nilai tertinggi 84, terendah 13 dan rata-rata sebesar 54,34 dan *post-test* diperoleh nilai tertinggi 88, terendah 27 dan rata-rata sebesar 66,28. Perolehan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelompok eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut terbukti dengan uji hipotesis menggunakan Uji Independent Sample *TestSoftware* SPSS 26.0 pada *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol yang menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig}(2\text{-tailed}) < \text{level of Significans}$ ($0,003 < 0,05$). Hal tersebut juga terbukti dengan perolehan angket *pre-test* kelompok eksperimen diperoleh persentase 24,62%. Siswa yang menjawab “ya” pada indikator peningkatan pemahaman materi kelompok eksperimen memperoleh rata-rata 5,37 indikator metode *time token arends* memperoleh rata-rata 3,62, Jadi hampir semua siswa mampu menjawab dari kedua indikator tersebut akan tetapi dari kedua indikator tersebut, hasil belajar siswa yang paling rendah adalah pada indikator

mencatat dan menguraikan informasi dari seorang tokoh wawancara menggunakan daftar pertanyaan dengan benar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, pada kelas eksperimen yaitu kelas yang mendapatkan perlakuan metode pembelajaran *time token arends*, hasil *pre-test* dan *post-test* pada siswa kelas eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan. Terdapatnya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* siswa kelompok kontrol dikarenakan hasil belajar siswa *pre-test* masih rendah kemudian pada *post-test* siswa diberikan perlakuan metode pembelajaran *time token arends*, sehingga hasil belajar siswa pada *post-test* terdapat peningkatan yang signifikan. (Ma'ab, 2015:54) melakukan penelitian yang sama dan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *time token arends* dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran *time token arends*. Selain itu, hasil indeks gain hake menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar siswa kelompok eksperimen termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini didukung dan mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nuresky, (2018 : 53) mengatakan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model *time token arends* lebih berhasil dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol yang tidak menggunakan model konvensional.

Hasil Respon Siswa Terhadap Metode Time Token Arends

Setelah pelajaran berakhir diberikan angket respon siswa tentang metode *time token arends* angket yang diikuti oleh seluruh siswa kelompok eksperimen yang berjumlah 29 siswa. Respon siswa terhadap perasaan senang dapat dilihat dalam gambar 4,5 yang menyatakan bahwa semua siswa menjawab senang terhadap penerapan metode *time token arends* karena mereka tidak pernah merasa bosan selama proses pembelajaran, dan mereka sebelumnya belum pernah menerapkan metode pembelajaran *time token arends*. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang terhadap metode pembelajaran *time token arends* sehingga siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran merasa begitu antusias. Siswa juga merespon positif terhadap metode yang menggunakan *time token arends* dikarenakan sangat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Shoimin (Sholeha 2018 : 131) berpendapat bahwa metode *time token arends* ini mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran berbicara di mana pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa untuk aktif dan belajar berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu. Perbedaan hasil belajar antara *pre-test* dan *post-test* pada siswa kontrol diperoleh nilai tertinggi 85 dan terendah 8 dan rata-rata 48,74 dan *post-test* diperoleh nilai tertinggi 86, terendah 20 dan rata-rata sebesar 56,89. Perolehan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut terbukti dengan uji hipotesis menggunakan Uji Independent aimple *TestSoftware* SPSS 26.0 pada *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol yang menunjukkan bahwa nilai Sig(2-tailed) > level of Significans (0,000 < 0,05). Hal tersebut juga terbukti dengan perolehan angket *pre-test* kelompok kontrol diperoleh persentase 22,94%.

Perolehan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelompok eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut terbukti dengan uji hipotesis menggunakan Uji Independent Sample *TestSoftware* SPSS 26.0 pada *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol yang menunjukkan bahwa nilai Sig(2-tailed) < level of Significans (0,003 < 0,05). Hal tersebut juga terbukti dengan perolehan angket *pre-test* kelompok eksperimen diperoleh persentase 24,62%. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test* pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Jadi, dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran *time token arends* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan penelitian ini akan dituliskan kelebihan dan kekurangan penerapan model ini dalam pembelajaran sbb:

1. Kelebihan

- a. Dengan penerapan metode *time token arends* siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran saling bertukar pendapat dan lebih aktif dari sebelumnya.
- b. Melalui penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah supaya tidak terlalu monoton sehingga semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran dalam penelitian ini sudah menguji kebenaran secara ilmiah bahwa metode ini sangat layak diterapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa
- c. Sebelumnya masih sebagian banyak guru merasa kesusahan dalam memberikan edukasi metode *time token arends* karena tidak pernah sama sekali. Sehingga kebanyakan siswa mulai aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena metode *time token arends* mereka tidak takut dalam menyampaikan pendapat, melalui penelitian ini dapat memudahkan guru dalam menerapkan metode *time token arends* dalam melibatkan siswa yang kurang aktif di kelas menjadi siswa yang aktif dalam belajar mengajar.

2. Keterbatasan

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang alokasi waktunya terbatas dikarenakan bulan Ramadhan dan libur dalam rangka kelas VI (enam) mengikuti Ujian Sekolah/ Nasional serta libur paskah maka pihak sekolah meliburkan sekolah dari kelas V (lima) sampai kelas I (satu)
- b. Hambatan dalam analisis data yaitu peneliti memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai pengolahan data, dalam mengelola Software SPSS 26.0 terutama dalam analisis hipotesis penelitian serta siswa yang belum memahami metode *time token arends*.
- c. Ada sebagian siswa belum paham dengan penggunaan metode *time token arends* dalam proses belajar mengajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang Berdasarkan pengolahan data dan analisis data pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan secara umum bahwa penggunaan metode *time token arends* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 01 Kenukut.

1. Tidak terdapat perbedaan untuk pre-test pada Kelompok eksperimen dan Kelompok kontrol hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis untuk Kelompok eksperimen dan Kelompok kontrol didapat hasil Sig (2-tailed) 0,003 > Level of significans 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima dengan nilai rata-rata sebesar 54,34 untuk kelompok eksperimen dan 48,74 rata-rata untuk Kelompok kontrol. Adapun hasil angket respon siswa untuk pre-test kelompok eksperimen menunjukkan hasil bahwa pada pengukuran awal (pre-test) untuk Kelompok eksperimen diperoleh persentase sebesar 2,96%.
2. Terdapat perbedaan untuk post-test pada kelompok eksperimen dan Kelompok kontrol hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis untuk Kelompok eksperimen dan Kelompok kontrol didapat hasil Sig (2-tailed) 0,000 < Level of significans 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima dengan nilai rata-rata sebesar 66,28 untuk kelompok eksperimen dan 56,89 rata-rata untuk kelompok kontrol.
3. Tidak terdapat perbedaan untuk pre-test dan post-test pada kelompok kontrol hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis untuk dan kelompok kontrol didapat hasil Sig (2-tailed) 0,003 > Level of significans 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima dengan nilai rata-rata sebesar 48,89 untuk pre-test dan 56,89 rata-rata untuk post-test.
4. Terdapat perbedaan untuk pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis untuk dan Kelompok eksperimen didapat Sig (2-tailed) 0,000 < Level of significans 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima dengan nilai rata-rata sebesar 54,34 untuk pre-test dan 66,28 rata-rata untuk post-test. Selain itu hasil angket hasil belajar siswa terdapat perbedaan yang signifikan untuk pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen hal ini dibuktikan dengan diperoleh hasil bahwa persentase sebesar 24,62% untuk *pre-test* dan 75% untuk *post-test*.
5. Semua siswa merespon positif dan sangat senang terhadap penggunaan metode *time token arends* hal ini dilihat dari analisis angket respon siswa mengenai penerapan metode *time token arends* dengan kriteria "Ya", "Tidak", maka dari hasil analisis diperoleh jawaban "Ya" dengan jumlah rata-rata sebesar 90% siswa yang menjawab ya sebanyak 26 orang dan 10% siswa atau 3 orang menjawab tidak suka pada metode yang diterapkan karena siswa tersebut lebih cenderung diam didalam kelas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan hati yang tulus, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada mereka yang berjasa dalam penelitian ini serta kepada PGSD STKIP Persada Khatulistiwa yang memfasilitas yang dibutuhkan sehingga artikel ini dapat selesai tersusun sesuai dengan yang dicapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Aidah, S.N. dan Indonesia, T. P. K. 2020. Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Agustianti, M. R., dan Sukamta, S. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Laps-Heuristik dengan Media Pembelajaran Lectora Inspire Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri 4 Petarukan Kabupaten Pemanang". Edu Komputika Journal. Volume 4 No. 2. Hal. 1-11. (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edukom/article/view/22493>, diakses 6 Juni 2022).
- Darmadi, H. 2017. Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Komalasari, K. 2010. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: Refika Aditama
- Ma'ab, H. 2015. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Time Token Arends Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN Pisangan 03." Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (<https://repository.uinjkt.ac.id>, diakses 8 Januari 2022).

- Mariyaningsih, N. dan Hidayanti, M. 2018. Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif. Surakarta: Oase Grup. (<https://journal3.uin-alauddin.ac.id>, diakses 9 Februari 2022).
- Nuresky. 2018 "Pengaruh Model Time Token Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas V SDN 26 Pajalele Kabupaten Wajo". Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. (https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/23600-Full_Text.pdf, diakses 12 Mei 2022).
- Nurhidayah, A. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD pada Muatan Pelajaran Matematika Tentang Pembulatan dalam Pengukuran". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. (<https://repository.usd.ac.id/19472/>, diakses 1 Februari 2022).
- Pradiptakusuma, E. N. 2019. "Keefektifan Model Time Token Dalam Pembelajaran Pkn Materi Keputusan Bersama ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Pedeslohor 01 Kabupaten Tegal". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. (http://lib.unnes.ac.id/33429/1/1401415047_Optimized.pdf, diakses 5 Januari 2022).
- Pramana, I.PY. dan Suarjana. M.I. "Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Video terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD." *Journal of Education Technology* 2.4 (2019) Hal:137-144. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/view/16425>, diakses 5 Januari 2022).
- Sholeha, A., Nuraeni, Y. dan Hartantri, S. D., 2018. Perbedaan Metode Time Token Arends Dan Metode Fishbowl Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDS Tunas Harapan Plus Kabupaten Tangerang" *Jurnal JTIEE*, Volume 2 No. 2. Hal: 127-134 (<http://journal.umg.ac.id/index.php/jtiee/article/view/751>, diakses 23 April 2022).
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wedyawati, N., & Lisa, Y. (2019). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Deepublishing.
- Valentina, O. F., Jampel, N. dan Murda, I N., 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Arends terhadap Hasil Belajar Kelas Pkn Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Seririt". *JJPGSD* Volume 1.No.1 Hal.1-11. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/835>, diakses 3 Juni 2022).